

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto (Silo) di Kota Sawahlunto sudah efektif karena tujuan program silo telah tercapai dan pelaksanaan program silo memberikan manfaat serta dampak positif bagi diri sendiri, kehidupan keluarga maupun kehidupan sosial alumni silo. Melalui kegiatan silo, alumni silo tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tetapi juga membangun rasa percaya diri untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan program silo di Kota Sawahlunto tidak lepas dari perencanaan program yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaannya. Selain itu, evaluasi dalam kegiatan silo dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap awal, pertengahan hingga akhir kegiatan silo. Proses pengawasan kegiatan program silo dilakukan secara langsung di setiap pertemuan silo maupun secara tidak langsung melalui laporan kegiatan silo agar kegiatan program silo di Kota Sawahlunto dapat berjalan optimal. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program silo di Kota Sawahlunto, dimana terjadi pengurangan partisipasi desa dan peserta dalam mengikuti program silo yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran kegiatan, kriteria sasaran

yang ditetapkan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat di beberapa desa dan kelurahan. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya program silo. Serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan silo belum memadai di Desa Muaro Kalaban dan Kelurahan Kubang Sirakuak Utara.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait Efektivitas Program Sekolah Istri Teladan Sawahlunto (Silo) di Kota Sawahlunto, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Meningkatkan sosialisasi program Silo dengan mengoptimalkan penggunaan akun media sosial resmi pemerintahan Kota Sawahlunto dan akun media sosial pemerintahan Desa serta Kelurahan, sehingga informasi pelaksanaan program silo dapat diketahui secara merata oleh masyarakat.
2. Syarat peserta untuk mengikuti program silo dapat diperluas dengan dibolehkan perempuan yang belum memiliki anak mengikuti program silo, karena perempuan memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pola asuh anak dan komunikasi keluarga.
3. Setiap Desa dan Kelurahan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program silo dengan lebih baik dan memadai, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan kondusif bagi peserta silo.

4. Disarankan Dinsos PMD PPA, Pemerintahan Desa dan Kelurahan tetap merancang dan mengalokasikan anggaran pelaksanaan program silo karena pelaksanaan program silo memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat.
5. Pelaksanaan program silo dapat dikembangkan dengan metode yang lebih luas melalui keterlibatan suami dalam kegiatan silo, seperti menjadwalkan dua kali pertemuan silo dalam satu bulan yang mewajibkan keikutsertaan suami untuk menciptakan keselarasan pemahaman dan penerapan materi yang diperoleh selama kegiatan silo. Sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat diterapkan bersama dalam keluarga.

